

**Pelatihan Pembuatan Kursi Lesehan Hias dari Kaleng Plastik Bekas pada Karang
Taruna New Brigade Taruma Negara Banyuanyar**

**Dian Muhammad Rifai¹, Dina Kristiana Seftianingsih², Dea Syahnas Paradita³, Henny Tri Hastiuti H⁴.
Universitas Sahid Surakarta
E-mail Coresponding: dianrifai344@gmail.com**

Info Artikel

Masuk:26/08/2023
Revisi:25/08/2023
Diterima:27/08/2023
Terbit:28/11/2023

Keywords:

Garbage, Plastic Cans,
Recycling

Kata kunci:

Sampah, Kaleng Plastik,
Daur Ulang

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

This dedication is motivated by the abundance of used plastic waste packaging for jam bread in the RW IX area of Banyuanyar Village which has accumulated and is not utilized so that it becomes a problem for the local residents. The increase in plastic waste used for bread jam is due to the fact that bread jam is also used as an ingredient for toast that is sold. This ceremony aims to, in addition to reducing the accumulation of used solid waste packaging for jam bread, to increase the economic value of becoming cross-legged chairs that have artistic value and have a selling value. This service activity also intends to instill a creative spirit in the youth of RW IX, Banyuanyar Village in creating used plastic jam packaging by arranging used plastic cans in such a way as to form a cross-legged chair which is then decorated using knick-knacks that can cover the cans and become a chair that has artistic and economic value.

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh melimpahnya sampah plastik bekas kemasan selai roti dikawasan RW IX Kalurahan Banyuanyar yang menumpuk dan tidak dimanfaatkan sehingga menjadi masalah tersendiri bagi warga sekitar. Meningkatnya sampah plastik bekas selai roti ini disebabkan karena selai roti juga digunakan sebagai bahan roti bakar yang dijual. Pengabdian ini bertujuan untuk Selain untuk mengurangi penumpukan sampah padat bekas kemasan selai roti untuk meningkatkan nilai ekonomis menjadi kursi lesehan yang bernilai seni dan memiliki nilai jual Pengabdian masyarakat bekerja sama dengan kelompok Karang Taruna New Brigade Taruma negara RW IX Kalurahan Banyuanyar. Kegiatan pengabdian ini juga bermaksud menanamkan jiwa kreatifitas kepada para pemuda dilingkungan RW IX Kalurahan Banyuanyar dalam mengkreasikan plastic kemasan selai roti bekas dengan cara menyusun kaleng plastik bekas sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kursi lesehan yang kemudian dihias menggunakan pernak pernik yang dapat menutup kaleng-kaleng tersebut dan menjadi sebuah kursi yang bernilai seni dan ekonomi.

PENDAHULUAN

Kampung Banyuanyar RT 03 RW IX merupakan kampung yang strategis yang dikelilingi para pedagang kaki lima yang melimpah. Adanya pedagang kaki lima meninggalkan bahan-bahan bekas yang tidak terpakai. Hal ini menjadi masalah sekaligus potensi bagi para peneliti dan pelaku pengabdian masyarakat untuk menyalurkan ilmunya. Bahan-bahan bekas atau sampah yang tidak terpakai sangat berpotensi menjadi bahan yang bernilai apabila tepat dalam penanganannya. Menurut S. Hadiwiyoto, 1983, tingkat penguraian sampah pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Sampah organik, yaitu sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena tersusun dari unsur-unsur seperti C, H, O, N dan sebagainya. Sampah organik umumnya dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, contohnya sisa makanan, karton, kain, karet, kulit, sampah halaman.
- b. Sampah anorganik, yaitu sampah yang bahan kandungannya bersifat anorganik dan umumnya sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya: plastik kaca, kaleng,

alumunium, debu, dan logam lainnya.

Salah satu sumber sampah dari warga kampung Banyuanyar RT 03 RW IX Banjarsari Surakarta adalah sampah kaleng plastik bekas selai makanan. Dikarenakan begitu banyaknya UKM yang menjajakan dagangannya setiap hari membuat semakin banyak sampah kaleng plastik yang ditinggalkan. Sampah kaleng plastik hanya ditinggalkan begitu saja menumpuk di rumah-rumah penduduk dan berpotensi menjadi sarang nyamuk dan penyakit. Pengertian umum kemasan adalah suatu benda yang digunakan untuk wadah atau tempat dan dapat memberikan perlindungan sesuai dengan tujuannya. Adanya kemasan dapat membantu mencegah/mengurangi kerusakan, melindungi bahan yang ada didalamnya dari pencemaran serta gangguan fisik seperti gesekan, benturan dan getaran. Dari segi promosi kemasan berfungsi sebagai perangsang atau daya tarik pembeli. (Syarief, 1989). Kemasan kaleng-kaleng plastik tersebut jika dibuang dan dibiarkan begitu saja akan memberikan dampak yang tidak baik bagi lingkungan.

Apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak- dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia
- b. Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon.
- c. Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata secara bencana seperti banjir. (S. Alex, 2012). Kaleng plastik bekas kemasan selai roti di atas merupakan sisa-sisa sampah UKM penduduk Kalurahan Banyuanyar RT 03 RW IX yang akan didaur ulang menjadi berbagai ragam kursi hias lesehan yang bernilai seni dan ekonomi.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra maka dirumuskan permasalahan antara lain:

- a. Warga kampung Banyuanyar RT 03 RW IX belum menyadari pentingnya mengolah sampah yang dapat didaur ulang terutama kaleng plastik bekas.
- b. Beberapa warga memang sudah berupaya mengikuti program bank sampah yang dikelola oleh warga tetapi hanya memilah jenis sampah kemudian dijual.
- c. Perlu diadakan edukasi atau pelatihan untuk warga Banyuanyar RT 03 RW IX dalam mengelola sampah kaleng plastik menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis.

Program Pengabdian Masyarakat didukung oleh para pengabdian di bidang desain interior dalam bentuk pelatihan pengelolaan daur ulang sampah kaleng plastik bekas agar menjadi barang yang lebih bernilai dan tidak menjadi sampah yang tidak berguna atau menjadi barang yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat.

SOLUSI

PERMASALAHAN

1. Mengumpulkan dan memilih sampah kaleng plastik yang layak untuk dijadikan produk yang berfungsi sebagai kursi lesehan hias yang bernilai seni. Sampah-sampah yang dihasilkan oleh warga lokal dan pelaku umkm sekitar merupakan sampah kaleng plastik bekas yang dipilah dan khusus guna untuk mendaur ulang menjadi produk yang bernilai guna.
2. Membersihkan stiker pada kaleng plastik yang menempel dengan cara merendam dan mencuci bersih dengan menghilangkan sisa-sisa kotoran di dalam kaleng plastik tersebut. Sisa-sisa stiker kemasan dan kotoran dalam kaleng plastik harus dibersihkan supaya tidak menimbulkan bau. Kemudian dikeringkan dengan cara dijemur hingga kaleng-kaleng plastik tersebut dapat segera dihias dengan cara mengumpulkan kaleng plastik bekas tersebut menjadi 9 berjajar 3 3 3, lalu menggabungkannya dengan cara ditempelkan pada papan triplek atas bawah sebagai konstruksi dudukan, kemudian kaleng direkatkan dengan plester. Selanjutnya kaleng dililitkan dengan tali tambang hias hingga menutupi bodi kaleng. Untuk dudukan kaleng ditempel dengan busa tebal 5mm untuk kenyamanan pengguna kursi.
3. Pelatihan mendaur ulang sampah kaleng plastik kemasan bekas untuk kelompok Karang Taruna New Brigade Tarumanegara dengan menghadirkan 10 anggota dan memberikan masing-masing lima sampai enam kaleng plastik untuk satu orang. Kaleng plastik digabungkan dengan bahan penutup kursi lalu dihias dengan bahan-bahan yang telah disediakan. Adapun proses penutupan dan penghiasan sesuai dengan kreatifitas.
4. Meningkatkan kreatifitas anggota karang taruna New Brigade Tarumanegara RT 03 RW IX melalui daur ulang sampah kaleng plastik kemasan minuman menjadi produk yang bernilai guna.

TARGET LUARAN

Target luaran bagi pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pengaplikasian produk kaleng plastik bekas kemasan yang sudah menjadi produk kursi lesehan yang dihias dan digunakan pada rumah-rumah anggota kelompok karang taruna New Brigade Tarumanegara RT 03 RW IX Banjarsari Surakarta.
2. Meningkatnya kemampuan dan ketrampilan kelompok karang taruna New Brigade Tarumanegara RT 03 RW IX dalam mengolah kaleng plastik bekas kemasan menjadi kursi lesehan yang bernilai seni dan ekonomi.
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk dapat memilah dan memanfaatkan limbah kaleng plastik kemasan menjadi produk yang bernilai.
4. Artikel ilmiah dalam jurnal pengabdian dipublikasikan dalam media online.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini tentu saja adalah Kelompok Karang Taruna New Brigade Tarumanegara RT 03 RW IX Banjarsari Surakarta yang memiliki sampah kaleng plastik bekas yang kemudian diolah menjadi barang yang bernilai oleh kelompok karang taruna New Brigade Tarumanegara Kelurahan Banyuanyar Banjarsari Surakarta yang kemudian diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian ilmu/*skill* dalam pengolahan sampah tersebut dapat disebar luaskan ke masyarakat yang lebih luas lagi kebermanfaatannya.

Metode Kegiatan

Permasalahan bahwa bahwa masyarakat masih kurang memahami dalam mengelola sampah kaleng plastik yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan untuk menjadi barang yang berguna. Masalah kemampuan masyarakat dan diwakilkan oleh Karang Taruna New Brigade Tarumanegara diselesaikan dengan memberikan pelatihan menjadikan kaleng-kaleng bekas menjadi kursi lesehan yang bernilai. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *workshop*.

Langkah-Langkah Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai sampah kaleng plastik yang dihasilkan oleh Karang Taruna Desa Banyuanyar RT 03 RW IX Banjarsari Surakarta. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola sampah dan memilah sampah kaleng plastik bekas. Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pelatihan pembuatan kaleng plastik yang dibungkus dengan plester lalu dihias dengan tali rami lalu alas duduk menggunakan bantalan custom dari busa yang ukurannya menyesuaikan dengan kaleng-kaleng. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan dalam tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pembuatan kursi lesehan menggunakan kaleng plastik bekas. Data diambil dari penyimpulan pemahaman kelompok karang taruna New Brigade Tarumanegara ketika diberikan ceramah dan pelatihan yang dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi, serta dari hasil pelatihan yang berwujud kursi lesehan yang berasal dari botol bekas yang dihias dengan berbagai macam hiasan yang telah tertulis diatas. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah sebagian besar anggota Karang Taruna New Brigade Tarumanegara sudah memahami dalam pengelolaan sampah dan daur ulang kaleng plastik bekas menjadi kursi lesehan yang memiliki nilai guna. Sedang indikator ketercapaian untuk tujuan memberi bekal kemampuan warga yang diwakilkan oleh

oleh Karang Taruna New Brigade Tarumanegara adalah tulisan yang akan diterbitkan dalam artikel media masa/cetak.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Peserta pelatihan diberikan ceramah tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pemilahan sampah kaleng plastik bekas

Langkah 2: Peserta pelatihan diberikan contoh jenis- jenis sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali yang dapat meningkatkan nilai guna. Kesempatan tanya jawab diberikan.

Langkah 3: Peserta berlatih untuk membuat kursi lesehan menggunakan kaleng plastik bekas dengan menggunakan peralatan seperti tali rami ukuran 8mm, solasi besar, lem tembak untuk mengikat tali rami mengelilingi kaleng, dudukan busa dibungkus vinyl.

Langkah 4: Peserta diberikan bimbingan dalam membuat konsep hiasan kaleng plastik menjadi kursi hias lesehan.

Langkah 5: Hasil karya kaleng plastik kemasan dikumpulkan untuk diberikan masukan dan perbaikan jika terjadi kesalahan. Kemudian diberikan secara sukarela sebagai hasil keikutsertaan dalam program pelatihan.

Setelah menyelesaikan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan meningkatkan kemampuan dan keterampilan Kelompok Karang Taruna New Brigade Tarumanegara dalam mendaur ulang kaleng plastik kemasan dan juga meningkatkan kesadaran warga Desa Banyuanyar RT 03 RW IX dalam memilah sampah yang dapat didaur ulang, seperti kaleng plastik kemasan menjadi kursi lesehan yang bernilai guna.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada karang taruna Nw Brigade Taruma Negara merupakan upaya yang dilakukan oleh penulis untuk menyebarkan ilmu pengetahuan mengenai pendayagunaan sampah plastic yang dianggap tidak berguna menjadi bahan baku yang dapat disulap menjadi peralatan yang berdaya guna dan bernilai seni bahkan ekonomi. Penulis melakukan observasi terlebih dahulu kepada subyek pengabdian masyarakat mengenai keberadaan sumber sampah dan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah anggota karang taruna New Brigade Tarumanegara Kalurahan Banyuanyar. Seperti dijelaskan dalam pendahuluan bahwa adanya pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya banyak sampah/limbah kemasan selai yang berserakan dan tidak dimanfaatkan secara maksimal serta adanya karang taruna yang memiliki anggota para pemuda yang memiliki potens untuk dapat berfikir kreatif dan berfikir maju sehingga dapat memaksimalkan limbah sampah tersebut . Pengabdian ini dilakukan di salah satu rumah anggota karang taruna New Brigade Tarumanegara. Adapun bentuk pelatihan berupa pembuatan kursi lesehan dari limbah kemasan selai yang berbahan plastic yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan sampah plastik dan meningkatkan kesadaran para pemuda untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengkreasikan sampah kemasan selai menjadi kursi lesehan yang dapat menjadi barang bernilai konomis yang layak dijual sebaga sumber pendapatan bagi mereka.

Tahapan-tahapan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Dan Memilih Sampah Kaleng Plastik Kemasan Selai

Sampah berasal dari beberapa warga local yang memiliki usaha pedagang roti bakar yang melimpah yang memiliki permasalahan dalam pendayagunaan sampah selai roti yang hingga kini hanya dibiarkan dan tidak dimanfaatkan sehingga berpotensi mnjadi masalah dikemudian hari baik itu berkaitan dengan kebersihan, sarang nyamuk atau permasalahan yang lainnya.

Gambar 1. Sampah kaleng plastik selai roti bakar



(Dokumen pribadi: 2023)

2. Pembersihan Sampah kaleng Plastik Selai Roti

Semua sampah kaleng yang sudah dipilih kemudian dikumpulkan dan dicuci agar sisa-sisa selai didalam kemasan bisa hilang dan tidak menimbulkan bau dan jamur. Hal ini dilakukan karena jika kaleng masih terdapat sisa sisa selai yang menempel akan berpotensi membususk dan membuat kaleng akan mengalami kerusakan lebih cepat dikarenakan adanya sisa kotoran tersebut. Setelah dicuci kemasan dapat dikeringkan terlebih dahulu dan kemudian dapat segera diproses untuk dihias agar dapat dikreasikan menjadi kursi lesehan yang bernilai seni.

Gambar 2. Gambar kemasan selai setelah dibersihkan dan siap untuk diproses



(Dokumen pribadi: 2023)

3. Demonstrasi /Pelatihan

Pelatihan membuat kursi lesehan dilakukan oleh Dosen Interior dan dibantu oleh para mahasiswa prodi Desain Interior di Karang Taruna New Brigade Tarumangara dengan menghadirkan 15 anggota Karang Taruna New Brigade Tarumanegara dan memberikan masing masing 6 kemasan selai roti. Tim menyiapkan alat alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan kursi lesehan. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Setiap kelompok mendapatkan 6 kemasan selai
- b. Tali rami secukupnya
- c. Lem tembak
- d. Gunting dan cutter
- e. Papan kayu atas dan bawah membentuk pola kaleng
- f. Busa untuk dudukan

Tim Pengabdian mendesain acara sedemikian rupa dengan membuat rundown sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown acara pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan kursi lesehan

No	Waktu	Kegiatan	PJ
1.	09.00-09.30	Pembukaan	Dian Muhammad
2.	09.30-09.45	Penjelasan Teknis	Dina K/Dea S
3.	09.45-12.00	pengabdian	

4.	12.00-12.15	Praktek Pembuatan Kursi	Dina K/Dea
5.	12.30	Lesehan Istirahat Penutup	S,Vika,Yusuf,Melvin Dian Muhammad R. Dian Muhammad R.
6.		Foto & Videografi	Mahasiswa

(Rundown: 2023)

Tim Pengabdian menjelaskan terlebih dahulu teknis pembuatan kursi lesehan dengan terlebih dahulu mendemonstrasikan menggunakan alat dan bahan yang sudah ada sehingga secara visual peserta dapat memahami urutan langkah –langkah pembuatan kursi lesehan menggunakan alat dan bahan yang sudah ada.

Gambar 3. Penjelasan proses pembuatan kursi lesehan



(Dokumen pribadi: 2023)

Langkah-langkah pada proses pembuatan kursi lesehan diberikan secara detail karena peserta merupakan muda-mudi yang sebelumnya tidak mengenal mengenai sampah kaleng plastik yang dapat digunakan kembali sebagai kursi lesehan. Dengan demikian peserta lebih dapat cepat mengerti tentang tahapan dalam pembuatan kursi lesehan.

Gambar 4. Peserta melakukan proses pembuatan kursi lesehan



(Dokumen pribadi: 2023)

Peserta dibebaskan untuk berkreasi sesuai dengan ide yang akan diaplikasikan pada kemasan selai dalam menghias dan menjadikannya kursi lesehan. Setelah mereka selesai membuat maka tim pengabdian melakukan evaluasi dan penilaian serta memberikan penghargaan bagi peserta yang memiliki hasil karya terbaik. Hasil karya peserta dikembalikan kepada peserta pelatihan untuk dapat diperbaiki atau dibuat dengan kualitas yang maksimal sesuai dengan kreatifitas peserta agar nantinya hasil kreasi dapat layak untuk dijual atau dipasarkan sebagai penghasilan tambahan.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah berakhirnya kegiatan pelatihan pembuatan kursi lesehan. Evaluasi dilakukan tentang beberapa hal, yaitu kerapian, kreatifitas dan kekompakan dalam proses pembuatan kursi lesehan menggunakan sisa kaleng plastik. Hasil karya setelah dilakukan evaluasi diberikan kepada karangtaruna agar menjadi asset dan sumber inspirasi dikemudian hari. Diharapkan setelah adanya pelatihan ini memantik ide dari para pemuda untuk melanjutkan kreatifitas ini dalam memanfaatkan sisa-sisa sampah kemasan selai agar dijadikan kursi lesehan yang bernilai ekonomi sesuai dengan pelatihan yang telah dilakukan.

Gambar 5. Hasil karya kursi lesehan oleh peserta pelatihan



(Dokumen pribadi: 2023)

Gambar 6.
Pengabdian, panitia dan peserta pelatihan



(Dokumen pribadi: 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan kursi lesehan menggunakan limbah kemasan selai dapat melatih kreatifitas para pemuda anggota karang taruna New Brigade Tarumanegara serta dapat menjadi alternative penyelesaian masalah sampah di lingkungan sekitar.
2. Peningkatan pengetahuan bagi peserta dalam mendesain dan membuat kursi lesehan dengan bahan dasar sampah kaleng plastik bekas kemasan selai.
3. Memberikan *insight* bagi pemuda anggota karang taruna New Brigade Taruma Negara untuk membuka peluang usaha sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan sampingan dengan bermodalkan sampah kaleng plastik.

Saran

1. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menginspirasi kepada para pemuda pada khususnya dan warga Banyuwangi pada umumnya untuk dapat memberdayakan limbah kemasan menjadi kursi lesehan yang bernilai ekonomi secara lebih masif sehingga dapat membantu perekonomian sekaligus menyelesaikan masalah sampah.
2. Program ini diharapkan dapat dilakukan dilokasi lain yang memiliki problem yang serupa sehingga kebermanfaatannya menjadi lebih luas lagi
3. Pengembangan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternative penelitian dan juga dapat menjadi hak paten bagi penulis tentang pembuatan kursi lesehan.

DAFTAR PUSTAKA

S. Notoatmodjo, "Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip - Prinsip Dasar," Rineka Cipta, Jakarta, 2003.

S. Hadiwiyoto, Penanganan dan Pemanfaatan Sampah, Jakarta: Yayasan Idayu, 1983

R. S. B. Syarif, "Teknologi Pengemasan Pangan," Laboratorium Rekayasa Proses Pangan, PAU Pangan dan Gizi, IPB, Bogor, 1989.

S. Alex. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012.